



TIMPA LIMA MOBIL: Petugas menyelesaikan proses perbaikan kanopi yang roboh di area penjemputan di Stasiun Tugu, Jogja, kemarin (4/1). Atap roboh di zona penjemputan penumpang Stasiun Tugu itu darggak dari hujan lebat disertai angin kencang dan tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut.

Atap Stasiun Tugu Ambruk, Puluhan Pohon Tumbang

Bencana Hidrometeorologi Meluas di Semua Wilayah DIJ

ANALISIS BMKG DJI

Monsun Asia musim dingin atau angin baratatan

- Terjadi hingga sepekan ke depan. Dinamika atmosfer memiliki potensi cuaca ekstrem di beberapa wilayah.
- Peningkatan massa udara basah di sekitar wilayah Indonesia.
- Pertumbuhan awan hujan periode Januari ini diprediksikan cukup intens akan sering turun hujan.

Madden Julian Oscillation (MJO)

- Aktivitas di wilayah Indonesia mulai memasuki kuadran tiga.
- Pertumbuhan awan hujan sedang peningkatan potensi hujan sedang hingga lebat di beberapa wilayah.

Gelombang Rossby

- Di wilayah Indonesia, terutama wilayah Jawa bagian utara.
- Secara tidak langsung akan ikut menambah pasokan uap air di Jawa bagian selatan, termasuk wilayah DIJ.

Terbentuknya Pola Siklonik

- Di Jawa bagian selatan. Memicu penumpukan massa udara. Kondisi kelembaban udara di wilayah DIJ juga masuk dalam kondisi basah.

JOGIA - Bencana hidrometeorologi belum beranjak dari wilayah DIJ. Setelah Rabu (3/1) terjadi angin kencang saat hujan deras hingga mengakibatkan banyak pohon tumbang dan rumah rusak di Sleman dan Gunungkidul, kemarin (4/1) kembali terjadi. Bahkan lebih luas dan merata di semua wilayah provinsi ini.

Di Kota Jogja, hujan deras disertai angin mengakibatkan beberapa fasilitas terdampak, termasuk di kawasan Stasiun Tugu Jogja. Atap atau kanopi drop zone di sisi selatan ambruk dan menimpa lima mobil pengunjug. *Baca Atap... Hal ?*



NAHAS: Andong yang melintas di Jalan Ibu Ruswo, Kota Jogja, terimpa pohon yang tumbang. Pak kusir pun dilarikan ke RSUD Jogja karena terluka.



Atap Stasiun Tugu Ambruk, Puluhan Pohon Tumbang

Sambungan dari hal 1

Mobil-mobil itu pun mengalami kerusakan.

Manager Humas Daop 6 Yogyakarta Krisbiyanto menyebut, kanopi terjatuh saat kawasan Stasiun Tugu diterpa hujan deras disertai angin kencang sekitar pukul 14.00 itu. Kanopi ambruk setelah tiang-tiang

penyangga yang terbuat dari pipa besi mengalami bengkok dan patah

Tidak ada korban jiwa maupun luka dalam peristiwa ini, tapi ambruknya kanopi sempat bikin panik orang-orang di sekitar di area itu. Kejadian tersebut juga tidak mengganggu perjalanan kereta api (KA). "Pembuatan kanopi ini 2021

awal. Dari konstruksi dan bahan yang dipakai sudah memenuhi syarat. Memang angin yang terlampau kencang dan cuaca ekstrem, sehingga menyebabkan kerusakan atau robohnya kanopi," katanya kemarin (4/1).

Dikatakan, Daop 6 langsung bergerak cepat dan berkolaborasi dengan stakeholder guna melakukan evakuasi terhadap

lima kendaraan yang terjebak. Dari lima mobil yang tertimpa, ada satu yang mengalami kerusakan sedang pada bagian atap mobil dan empat sisanya hanya mengalami rusak ringan.

Sementara itu di Jalan Ibu Ruswo, Gondomanan, Jogja, kusir andong berikut kudanya tertimpa pohon sekitar pukul 14.00 saat hujan deras disertai

angin kencang. Kusir andong beralamakan di Soko, Pundong, Bantul.

"Korban kalau dari arah perjalanannya kemungkinan baru mau berangkat," ujar Ketua Paguyuban Kusir Andong Wisata DIJ Purwanto kepada Radar Jogja kemarin (4/1).

Kusir andong langsung dibawa ke RSUD Jogja di Wirosaban dengan ambulans. "Alhamdulillah posisi korban dalam keadaan sadar saat dinaikkan ke ambulans. Andong juga sedang tidak membawa penumpang saat itu," ungkapnya.

Perwira Jaga Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD DIJ Ardian menambahkan, setelah mendapatkan informasi ini, ia dan tim segera melakukan evakuasi. "Untuk kuda sekarang dititipkan di kandang milik Gusti Yudho," tuturnya.

Di Kabupaten Sleman, BPBD Sleman kembali mencatat dampak cuaca ekstrem yang terjadi kemarin siang hingga sore hari (4/1). Kejadian berupa pohon tumbang hingga longsor di beberapa titik.

Kepala Pelaksana BPBD Sleman Makwan mengatakan, hingga pukul 17.45 ada enam titik dampak bencana angin kencang. Berupa pohon tumbang yang menimpa pemukiman warga dan menutup akses jalan.

Dampak kejadian di antaranya

di Kapanewon Depok, Moyudan, Gamping, Kalasan dan paling banyak di Kapanewon Minggir.

Makwan juga mencatat beberapa wilayah mengalami tanah longsor seperti di Perum CTA, Margodadi, Seyegan. Lalu di kompleks Makam Mlangi, Kalurahan Nögortiro, Gamping.

Hujan dengan intensitas tinggi disertai angin kencang juga melanda sejumlah wilayah di Kabupaten Kulon Progo, kemarin (4/1). Hal itu mengakibatkan pohon tumbang dan tanah longsor.

Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Kulon Progo Budi Prastawa mengatakan, ada beberapa titik dan masih dalam proses assessment.

"Sebagian besar pohon tumbang ada yang mutus akses jalan. Pohon tumbang menimpa atap rumah juga ada, dan di Samigaluh ada tanah longsor," katanya saat dihubungi.

Untuk pohon tumbang di antaranya di Kapanewon Nanggulan dan Kalibawang. Tanah longsor di Samigaluh menutup akses jalan kabupaten di Clumprit-Ngroto.

Budi menuturkan, lokasi tanah longsor di Pedukuhan Clumprit, Kalurahan Gerbosari, Kapanewon Samigaluh. Dari longsor-an tanah yang terjadi, menggerus sekitar lima rumah warga. "Ada tujuh kepala keluarga yang terpaksa mengungsi," ucapnya.

Dari Kabupaten Gunungkidul dilaporkan sebanyak 172 rumah warga terdampak bencana angin kencang saat hujan deras, Rabu lalu (4/1). Jumlah itu terjadi di 13 kapanewon meliputi Kapanewon Patuk, Gedangsari, Ngli-par, Ngawen, Semin, Karangmojo, Wonosari, Paliyan, Playen, Semanu, Tepus, Ponjong dan Tanjungsari.

Pelaksana Kepala BPBD Gunungkidul Purwono menyebutkan, kerusakan rumah warga masih dalam kategori sedang, ia menjelaskan, kerusakan terdapat pada atap rumah dan dinding rumah.

Sementara itu, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta meminta masyarakat waspada terhadap berbagai potensi bencana. Ini karena ada fenomena alam yang meningkatkan potensi cuaca ekstrem selama awal bulan Januari 2024 ini.

Kepala Stasiun Meteorologi BMKG Jogjakarta Warjono mengatakan, dari hasil analisis hingga sepekan ke depan terdapat kondisi dinamika atmosfer yang memicu potensi cuaca ekstrem di beberapa wilayah. Yakni fenomena monsun Asia musim dingin atau angin baratan. Kondisi itu dapat membuat peningkatan massa udara basah di sekitar wilayah Indonesia. ([tza/cr5/innu/rul/cr6/laz/hep/by](#))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005